

Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi (Studi Empiris UD. Bosikan Budidaya Ikan Lele Kepanjen)

Muhammad Azhar Ilham Fauzi^{1*}, Junaidi², Siti Aminah Anwar³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: azharilham001166@gmail.com

ABSTRACT

With the increasing consumption of catfish by the public, catfish farming is now also in high demand. As well as supported by existing data from the Ministry of Marine Affairs and Fisheries. A budget is a financial plan designed for future activities in accordance with the objectives of a business. Planning is a process that can produce future plans in making a decision. Control is the most important factor in a business to manage the plan so that it can be fulfilled. Production costs are the price that needs to be paid to convert raw goods into finished goods. Catfish farming is one of the businesses that requires careful planning in terms of its production cost budget. In thi research for the budget and realization can be controlled and for the profits in production I, II and III can already cover expenses in the budget for making the pond and the needs in the budget provided. There are several limitations in this research, namely the production cost budget and this research only uses one object under study.

Keywords: *Planning and controlling production costs of catfish farming*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dewasa ini, budidaya ikan lele sangat diminati oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan tingkat konsumsi ikan lele juga meningkat. Data dari kementerian Kelautan dan Perikanan membuktikan bahwa ikan lele banyak diproduksi di Pulau Jawa. Salah satunya adalah Jawa Timur yang tiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 produksi ikan lele sebanyak 26,690; 2010 sebanyak 43,618; 2011 sebanyak 57,926; 2012 sebanyak 62,807; dan pada tahun 2013 sebanyak 79,827 (Dinas Pertanian dan Perikanan, 2017). Dengan demikian, diperlukan adanya pembudidayaan ikan lele dalam memenuhi permintaan produksi ikan lele di Jawa Timur.

Jawa Timur merupakan daerah yang tepat untuk mengembangkan budidaya ikan lele karena banyak daerah penghasil ikan lele di Jawa Timur seperti Kediri, Tulungagung, dan Jombang. Bahkan di Kabupaten Jombang produksi dan budidaya ikan lele cukup berkembang. Terdapat 22 kabupaten di Jombang yang tingkat produksi dan budidaya ikan lele cukup berkembang. Dengan demikian, Pemerintah Kabupaten Jombang melalui program pengembangan kawasan pertanian, perikanan dan peternakan mengkategorikan Jombang ke dalam kawasan agropolitan (Dinas Peternakan dan Perikanan Jombang, 2015).

Sebuah tujuan usaha tidak terlepas dari anggaran biaya perencanaan dan pengendalian biaya produksi. Hal itu dikarenakan, agar modal usaha awal yang dirintis tidak mengalami pembengkakan yang signifikan. Maka dari itu perlu adanya anggaran biaya perencanaan dan pengendalian biaya produksi.

Biaya perencanaan merupakan biaya yang direncanakan untuk membelikeperluan yang diinginkan. Dengan demikian, seorang pengusaha yang akan merintis sebuah usaha harus memikirkan dan membuat anggaran biaya perencanaan terlebih dahulu. Setelah anggaran biaya perencanaan sudah matang, maka seorang pengusaha harus memikirkan anggaran biaya pengendalian produksi usaha yang akan dilakukan.

Pengendalian menurut Carter (2011) menyebutkan bahwa pengendalian adalah suatu upaya biaya yang sistematis dari suatu program agar memperoleh *goal* yang diharapkan.

Sejalan dengan pernyataan tersebut Fatmawati (2014) mengatakan bahwa pengendalian merupakan sebuah faktor kegunaan pengaturan atau seluruh keputusan yang telah diatur oleh suatu perusahaan. Saat anggaran biaya perencanaan dan pengendalian sudah disusun, maka biaya tersebut disebut dengan biaya produksi.

Biaya produksi merupakan besaran harga yang dibayar oleh pengusaha bertujuan untuk menjadikan bahan mentah jadi produk yang siap pakai (Sutrisno,2001). Besaran harga yang dikeluarkan dari divisi produksional, yang termasuk ada uang bahan mentah, gaji pegawai, dan pegawai, serta biaya komponen biaya perusahaan (Fatmawati, 2014). Maka dari itu, sebuah perusahaan pasti melakukan pengelolaan uang perusahaan yang baik dan dilakukan dengan praktis.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana analisis anggaran sebagai biaya produksi sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi UD. Bosikan budidaya ikan lele?

Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tujuan Penelitian

Bertujuan untuk mengetahui bagaimana anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi UD. Bosikan budidaya ikan lele.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta referensi informasi terkait dengan penelitian yang serupa.
2. Penelitian ini membuat para pembaca mengetahui bagaimana konsep anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan dan pengendalian usaha, khususnya jikapembaca tersebut merupakan seorang pengusaha.
3. Penelitian ini dapat ditindaklanjuti dan diaplikasikan oleh pengusaha untuk meminimalisir adanya anggaran biaya produksi yang belum menguntungkan bagiperusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian Surbakti (2018) dengan judul “Analisis Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele di Kota Kupang”. Sesuai dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aspek pasar masih cukup luas dilihat dari peluang pasarnya. Untuk ikan lele sebesar 10,1 ton. Permintaan masih lebih besar, dibandingkan penawaran, karena tiap tahun permintaan selalu meningkat aspek finansial sudah layak dalam pelaksanaannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang karena memberikan keuntungan setiap tahunnya yaitu keuntungan bersih sebesar Rp.50.109.178,75,- dan ikan nila sekitar Rp. 84.888.943,85,-. Nilai REC masing – masing sebesar 64,03 % dan 102,87 % jauh lebih besar dari suku bunga deposito bank sebesar 8,71 %. Sementara itu pada analisis jangka panjang dengan menggunakan discount rate sebesar 16% per tahun selama 10 tahun untuk ikan gurami dan ikan nila diperoleh NPV sebesar Rp. 51.375.200,- Net B/C ratio sebesar 2,91 dan IRR sebesar 120,71 %, payback periode 2,51 tahun yang lebih kecil dari payback periode maksimum yakni 6,41 tahun, sehingga berdasarkan nilai tersebut usaha ini layak.

Penelitian Ginting (2019) yang berjudul “Analisis Anggaran Biaya Produksi sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Indapo Batu Rongkam”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyimpangannya belum menguntungkan pada analisis produktivitasnya dapat diketahui biaya tanaman dan biaya umum pada PT. INDAPO belum efektif. Sedangkan biaya pengolahan dan biaya pada PT. INDAPO tidak efektif atau bersifat

tidak menguntungkan karena adanya kerugian yang dialami perusahaan dalam menghasilkan TBS.

Berdasarkan penelitian Sudana (2013) yang berjudul “Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Pendapatan Petani Ikan Lele di Kabupaten Tabanan”. Dengan melalui hasil aspek pemasaran, aspek finansial dan sosial secara terjadi pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani ikan lele.

Tinjauan Teori

Anggaran Biaya Produksi

Anggaran merupakan suatu rancangan keuangan yang sudah tersusun dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Munandar (2001) mengatakan bahwa anggaran yaitu suatu rancangan yang tersusun dengan sistematis, serta meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam jangka waktu untuk periode yang akan datang serta kesatuan yang moneter.

Perencanaan

Perencanaan ialah sebuah proses penetapan dengan tujuan organisasi yang nyata dan penentuan kebijakan, program, strategi, metode, prosedur, sistem anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan (Yuningsih, 2009), dengan adanya rancangan tentang apa yang dilakukan dalam suatu bisnis ke depan yaitu alokasi sumberdaya, perhatian pada faktor kunci dan mengolah permasalahan dan peluang yang ada.

Perencanaan merupakan proses berkelanjutan yang terdiri dari dua aspek, yaitu formulasi pelaksanaan serta perencanaan. Perencanaan dapat digunakan untuk mengawasi dan mengevaluasi jalannya suatu kegiatan, karena sifat dari rencana itu adalah sebagai pedoman kegiatan dalam pelaksanaan.

Pengertian Pengendalian

Banyak sekali definisi mengenai pengendalian. Menurut Siregar (2013) pengendalian merupakan suatu proses menetapkan standar, memperoleh umpan balik mengenai kinerja yang sesungguhnya, dan melakukan koneksi apabila kinerja yang sesungguhnya menyimpang dari rencana. Sedangkan Fatmawati (2014) menyampaikan bahwa pengendalian merupakan suatu faktor kegunaan yang sesuai karena tanpa adanya pengaturan maka semua keputusan yang telah disahkan oleh perusahaan menjadi tidak berguna.

Elemen-Elemen Sistem Pengendalian

Ada beberapa elemen sistem pengendalian. Menurut Murhaban dan Adnan (2020) setiap sistem pengendalian sedikitnya memiliki empat elemen. Keempat elemen tersebut adalah sebagai berikut. Pelacak (detektor) atau sensor, Penilai (assesor), *Effector* dan Jaringan komunikasi.

Pengendalian Biaya Produksi

Pengendalian adalah fungsi manajerial seperti perencanaan pengorganisasian, pengawasan, dan mengarahkan. Sehingga pengendalian yakni suatu proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. (Murhaban dan Adnan, 2020).

Menurut (Hasibuan, 2011) tujuan pengendalian yaitu:

- Proses pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan ketentuan dari rencananya;
- Melakukan perbaikan apabila terdapat penyimpangan;
- Agar keinginan yang diperoleh sesuai rencana.

Pengendalian dijalankan bukan hanya untuk mencari kesalahan, akan tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya suatu kesalahan, serta memperbaiki apabila ada kesalahan. Suatu pengendalian dapat dilakukan sebelum proses, saat proses dan setelah proses hingga hasil akhir diketahui.

Biaya Produksi

Pengertian dan Klasifikasi Biaya Produksi

Biaya adalah suatu proses atau kewajiban yang dikeluarkan untuk suatu kegiatan

produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang di dalam harga pasar yang ada dan sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Pada dasarnya terdapat berbagai macam klasifikasi biaya dalam sebuah perusahaan. Menurut Siregar (2013) klasifikasi biaya meliputi:

- Klasifikasi biaya berdasarkan ketelusuran
- Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku
- Klasifikasi biaya berdasarkan fungsinya
- Klasifikasi biaya berdasarkan elemen biaya produksi

Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah harga bahan baku dalam suatu proses produksi untuk diubah menjadi produk siap pakai atau jadi. Pada dasarnya ada dua katagori bahan, yaitu bahan baku dan bahan penolong.

Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah besarnya nilai upah tenaga kerja yang terlibat langsung untuk mengerjakan produknya.

Biaya overhead pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah segala biaya produksi kecuali biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung relatif mudah ditelusuri ke produk, kebalikannya biaya *overhead* pabrik relatif sulit dicari ke produk

Objek Biaya

Objek biaya dalam bidang usaha adalah sebutan keuangan yang biasanya digunakan dalam akuntansi biaya. Nantinya akan digunakan pada saat pelaku bisnis akan mengalokasikan biaya langsung dan tidak langsung. Banyak sekali definisi mengenai objek biaya. Objek biaya adalah sebuah sistem akuntansi manajemen yang digunakan untuk mengukur dan membebaskan biaya pada entitas (Mowen, 2009). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa objek biaya adalah sistem dalam suatu unit organisasi yang biayanya dibebankan dan dilakukan perhitungan.

Sistem Biaya

Sistem biaya merupakan sebuah sistem dimana biaya tersebut dialokasikan ke unit produksi bisa berupa biaya sesungguhnya atau biaya normal. Penyusunan anggaran biaya produksi, perusahaan menggunakan sistem biaya standar. Harga standar disesuaikan berdasarkan periode produksi yang lalu dalam satu periode. Adapun anggaran biaya produksi UD tersebut tersusun dari anggaran produksi. Sedangkan anggaran produksi tersusun dalam pedoman anggaran produksi periode sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut yang masuk ke dalam biaya produksi UD budidaya lele adalah :

- Biaya budidaya adalah semua biaya yang dikeluarkan hariannya, pemeliharaannya, biaya pakan, panen, penawaran ke konsumen, biaya pengeluaran.
- Biaya Pengolahan pada UD. Budidaya lele ditentukan sesuai kebutuhan tenaga manusia, barang, jasa pengangkutan yang diperlukan, jampemberian makan, perawatan pada kolam dan pemeliharaan yang dibutuhkan dan banyak faktor yang berkaitan dengan cara budidaya ikan lele.
- Biaya Penyusutan pada UD. Budidaya lele ini adalah biaya lainnya yang berkaitan dengan biaya produksi. dalam menghitung besaran biaya ini pada tiap bagian dibuatkan daftar biaya tambahan. Kumpulan daftar biaya tambahan tersebut merupakan total biaya penyusutan. Biaya penyusutan pada perusahaan ini meliputi biaya penyusutan pengeluaran dan biaya penyusutan pengolahan.
- Biaya Pembelian pada UD. Budidaya lele ini yaitu dengan biaya yang berkenaan dengan pembelian produksi dari konsumen tertentu

Karakteristik Metode Perhitungan Biaya

Perhitungan biaya yaitu proses pengumpulan, pengelompokan serta pembebanan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik pada produk, jasa atau

proyek. Menurut Blocher (2011) ada 3 macam karakter pada metode perhitungan biaya, sebagai berikut.

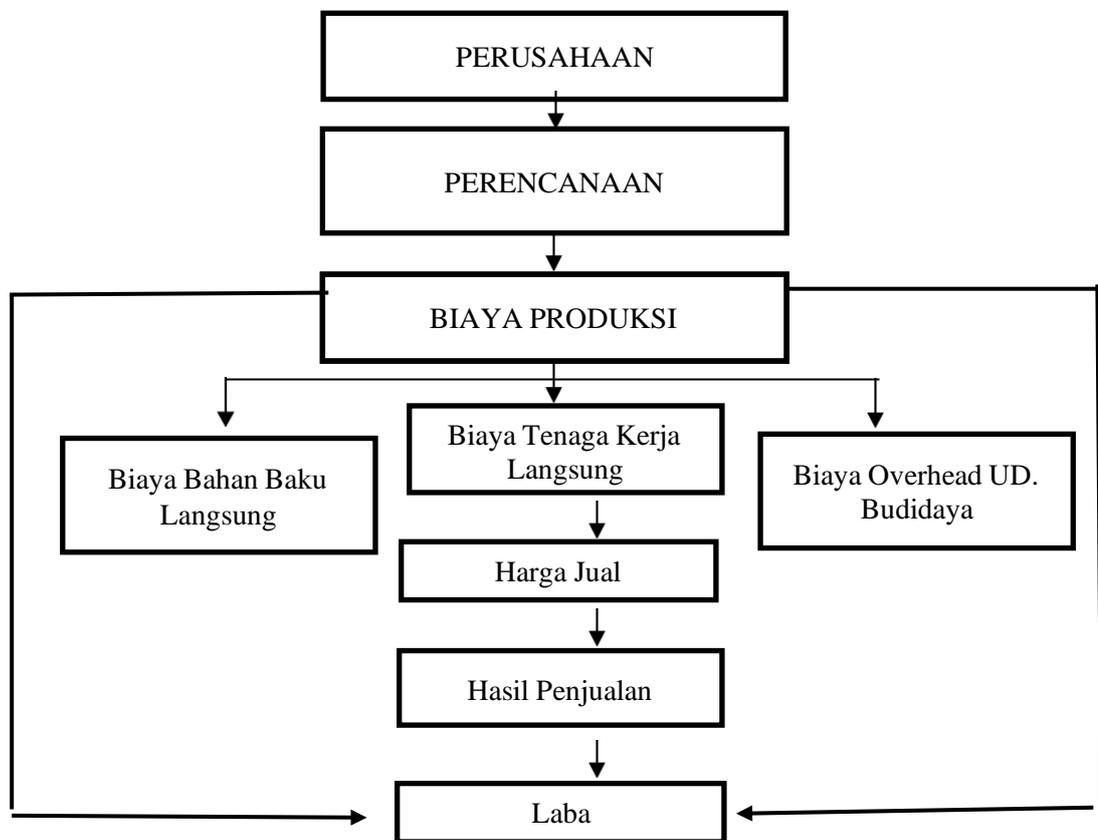
- Metode akumulasi biaya
- Metode pengukuran biaya
- Metode pembebanan biaya *overhead*

Efisiensi Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2001) yang menyatakan bahwa produktivitas berkenaan dengan produksi keluaran secara efisien dan terutama ditujukan kepada yang berkaitan antara *output* dan *input* yang digunakan untuk mendapatkan hasil keluarannya.

Sebuah kombinasi atau campuran masukan dapat digunakan untuk mendapatkan hasil suatu tingkat keluaran tertentu. Semakin sedikit masukan untuk mendapatkan sejumlah keluaran maupun semakin tinggi keluaran dengan menggunakan sejumlah masukan tertentu, maka tingkat produksi akan semakin tinggi (Fatmawati, 2014). Hal itu hanya untuk menimbulkan efisiensi dari biaya produksi.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis, Waktu, dan Lokasi Penelitian Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah metode yang dilakukan dalam sebuah penelitian yang menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk memecahkan terhadap masalah penelitian dan mencari kebenaran dalam ilmu berdasarkan prinsip ilmiah yang bersifat logis, objektif, kritis, konseptual, teoritis, empiris serta sistematis. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermetode dengan berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti sebuah objek dengan kondisi yang asli (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti merupakan instrumen

penetapnya.

Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai bulan November 2022 sampai Maret 2023 (5 Bulan) dalam menentukan hasil produksi selama 3x hasil panen.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Jalan Lawu No 45 Kapanjen Kabupaten Malang.

Respon / Objek Penelitian

Pengambilan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sensus.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi sebagai sumber responden pada penelitian ini adalah para pembudidaya ikan lele di kecamatan Kapanjen.

Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah UD. Bosikan Kapanjen.

Definisi Operasional

Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses pilihan atau tetapan tujuan organisasi yang sesuai seras penentuan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pengendalian

Proses pengendalian pelaku usaha yang dirancang untuk mengadakan proses yang ideal agar dapat mencapai suatu tujuan pengusaha, yang digolongkan pada efektivitas dan efisiensi operasi, daya pelaporan keuangan dan kesesuaian serta dengan peraturan yang ada.

Biaya

Biaya produksi, Biaya langsung (*direct cost*), Biaya tidak langsung (*indirect cost*), Biaya variabel (*variabel cost*), Biaya tetap (*fixed cost*), Biaya campuran (*mixedcost*), Biaya produksi (*production cost*), Biaya pemasaran (*marketing cost*), Biaya administrasi dan umum (*general and administrative expense*).

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data Primer dan Data Sekunder

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian pada masalah ini, terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
3. Tahap Analisis Data

PEMBAHASAN

Perencanaan Budidaya Ikan Lele

Budidaya ikan lele merupakan salah satu usaha yang memerlukan perencanaan yang matang. Hal itu dikarenakan seorang pengusaha harus memiliki rencana sebelum menjalankan bisnis budidaya ikan lele seperti, menyiapkan lahannya dan anggaran biaya produksinya.

Anggaran Biaya Perencanaan Pembuatan Kolam Ikan Lele

Tabel Anggaran biaya perencanaan pembuatan kolam

No	Bahan baku	Jumlah barang	Harga/satuan	Jumlah harga
1.	Batako	600 buah	Rp. 3.000	Rp. 1.800.000
2.	Semen	30 karung op	Rp. 55.000	Rp. 1.650.000
3.	Pasir hitam	1 truk	Rp. 1.250.000	Rp. 1.250.000
4.	Paralon siku	8 buah	Rp. 7.500	Rp. 60.000
5.	Besi Cor 8mm	10 buah	Rp. 53.000	Rp. 530.000

No	Bahan baku	Jumlah barang	Harga/satuan	Jumlah harga
6.	Batu Split	2 pickup	Rp. 300.000	Rp. 600.000
7.	Kayu Cor	10 buah	Rp.35.000	Rp. 350.000
8.	Paralon maspion type D 2dim 6m	3 buah	Rp. 90.000	Rp. 270.000
9.	Pipa Air HDPE	20 meter	Rp. 8.200	Rp. 164.000
10.	1 Tukang + 1 Kuli	14 hari	Rp. 275.000	Rp. 3.850.000
11.	Bahan kebutuhan lainnya/ tidak terduga		Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000
TOTAL SEMUA				Rp. 12.024.000
TOTAL KOLAM SAJA				Rp. 8.174.000

Sumber: data diolah, 2022

Dengan demikian diperoleh anggaran biaya perencanaan pembuatan kolam hingga siap untuk produksi sebesar Rp. 8.174.000,- dan biaya tenaga kerja harian sebesar Rp.3.850.000,- sehingga gabungan dari biaya keseluruhan tersebut akan menghasilkan biaya produksi total sebesar Rp. 12.024.000.

Anggaran Biaya Perencanaan Pembelian Bibit Ikan Lele, Pakan dan Kebutuhan Lainnya

Tabel Anggaran biaya perencanaan pembelian bibit ikan lele dan pakan serta kebutuhan lainnya

	Anggaran	Realisasi	Selisih
PRODUKSI 1	Rp.1.200.000	Rp. 1.500.000	Rp. (300.000)
PRODUKSI 2	Rp.1.500.000	Rp. 1.200.000	Rp. 300.000
PRODUKSI 3	Rp.1.500.000	Rp. 1.050.000	Rp. 450.000
JUMLAH	Rp.4.200.000	Rp. 3.750.000	Rp. 450.000

Sumber: data diolah, 2022

Biaya Pengendalian pada setiap Produksi

Dalam pengendalian biaya produksi, biaya produksi termasuk salah satu faktor yang sangat perlu untuk dikendalikan dengan baik namun biaya produksi dibiarkan tidak terkendali maka pengendalian produksi pada perusahaan yang bersangkutan tidak akan mencapai sasaran.

Biaya Pengendalian Pada Pembuatan Kolam

Pengendalian pada pembuatan kolam ikan beton lebih kecil dari anggaran perencanaan yang disediakan. Seperti biaya pembangunan kolam yang direncanakan (disediakan) sebesar Rp.8.174.000,- lebih besar dari biaya realisasinya saat ini karena disebabkan oleh adanya beberapa akun barang yang harganya lebih kecil dan ada barang yang dibutuhkan tidak terlalu banyak akhirnya dikurangkan jumlah barangnya dengan begitu pengendalian biaya bisa terlaksanakan.

Pendapatan Biaya

Jadi untuk pendapatan biaya dari setiap kolam dalam proses budidaya ikan lele dengan jangka waktu sekali panen yaitu kurang lebih 2,5 sampai 3 bulan dengan ukuran kolam yaitu 3m² dengan tinggi kolam kurang lebih 1m² yang membuat setiap kolam dapat menampung ikan untuk dibudidaya kurang lebih 3000 ekor ikan lele per kolam. Budidaya ikan lele setiap produksi hanya membedakan jangka waktu 1 bulan untuk memulai masa produksinya dengan perhitungan dengan harga jual perkilo yang selalu diminta oleh pengembang pada saat itu Rp. 25.000/kg dengan mendapatkan kurang lebih 10 ekor ikan lele.

1. Produksi I : (November 2022 – Januari 2023) Perhitungan masa pemeliharaan 2,5-3 bulan Mortalitas (angka kematian) 3000 x 12% = 360 ekor(3000-360 = 2640 ekor) (2640 : 10 ekor = 264 kg) 264 kg x Rp. 25.000 = Rp. 6.600.000,-
2. Produksi II : (Desember 2022 – Februari 2023) Perhitungan masa pemeliharaan 2,5-3 bulan Mortalitas (angka kematian) 3000 x 11% = 330 ekor(3000-330 = 2670 ekor) (2670 : ± 10

ekor = 243 kg) $243 \text{ kg} \times \text{Rp. } 25.000 = \text{Rp. } 6.075.000,-$

3. Produksi III : (Januari – Maret 2023) Perhitungan masa pemeliharaan 2,5-3 bulan

Mortalitas (angka kematian) $3000 \times 10\% = 300$ ekor

$(3000-300 = 2700 \text{ ekor}) (2700 : 12 \text{ ekor} = 225 \text{ kg})$

$225 \text{ kg} \times \text{Rp. } 25.000 = \text{Rp. } 5.850.000,-$

Dengan begitu total biaya pendapatan dari Produksi I, II dan III adalah

Produksi I	Rp. 6.600.000
Produksi II	Rp. 6.075.000
Produksi III	<u>Rp. 5.850.000 +</u>
	Rp.18.525.000
Total Biaya Pendapatan	<u>Rp. 3.750.000 -</u>
Total Pengeluaran Pada Produksi I,II,III	Rp. 14.775.000
Total Pengeluaran	<u>Rp. 10.812.500 -</u>
Laba dalam waktu 5 Bulan Produksi dengan panen 3x	Rp. 3.962.500

KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan analisa dan evaluasi terhadap anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi terhadap UD. Bosikan Budidaya Lele, maka bab terakhir ini saya akan mencoba memberikan beberapa kesimpulan, setelah itu diberikan juga beberapa saran yang kemungkinan dapat digunakan sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi UD. Budidaya Lele.

- Berdasarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasi untuk anggaran produksi I, produksi II sampai produksi III bahwa secara keseluruhan telah terjadi pengurangan atas kebutuhan biaya produksi selama ini sebesar Rp. 450.000,- dari anggaran yang diberikan sebesar Rp. 4.200.000,- dengan realisasi Rp. 3.750.000,-;
- Keuntungan yang diperoleh setelah perhitungan panen selama 3x untuk masa produksi I, II dan III sudah menutupi seluruh total biaya mulai dari pembuatankolam hingga kebutuhan anggaran serta masih mendapatkan keuntungan dengan kurang lebih Rp. 3.926.500,-;
- Dalam penyusunan anggaran perusahaan sudah berupaya dengan mengikutsertakan bagian yang ada dalam UD tersebut;
- Dalam penyusunan anggaran biaya produksi UD. Bosikan menggunakan sistem biaya standar yang ditentukan berdasarkan diskusi dengan UD yang lain dan UD belum menyusun anggaran fleksibel;
- Sebuah Proses biaya produksi UD dengan menganalisa penyimpangan biaya. Akan tetapi perusahaan belum menganalisa penyimpangan yang terjadi, hanya sebatas menghitung besaran penyimpangan nilai atau persentase anggaran dan realisasi tersebut;
- Berdasarkan penyimpangan biaya produksi yang terjadi pada awal produksi sampai produksi berikutnya antara anggaran serta realisasi biaya produksi UD. Budidaya lele terdapat penyimpangan yang merugikan pada produksi pertama dan kerugian tersebut hanya karena hal belum cukup mengetahui lebih dalam tentang budidaya ikan lele. Hal ini dapat dibuat pelajaran terhadap produksi biaya berikutnya, mengindikasikan bahwa pengendalian atas biaya produksi budidaya ikan lele belum berjalan dengan baik;
- Biaya penyusutan pada produksi I, terdapat kerugian yang kecil tapi lumayan buat UD yang baru memulai yaitu sebesar Rp. 300.000,- hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat efisiensi yang sangat perlu dibenahi pada pengelolaannya;
- Pengendalian biaya produksi peternak akan mengendalikan pada pakankarena pengeluaran pada pakan akan jauh lebih besar, dengan begitu peternak biasanya mengendalikannya pada pakannya dengan menggunakan pakan alternatif daun lompong atau enceng gondok.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti, akan tetapi peneliti berharap keterbatasan ini tidak mengurangi manfaat dari penelitian. Diantara beberapa keterbatasan penelitian ini yaitu : Faktor yang diteliti terbatas pada faktor yaitu anggaran biaya produksi Penelitian ini terbatas hanya menggunakan objek budidaya ikan lele yang bertempat di salah satu pembudidaya kecamatan Kepanjen.

Saran

Dari penelitian yang telah dijalankan pada saat itu ada beberapa saran diajukan untuk peneliti yang akan datang dalam hal kegiatan tersebut:

1. Penelitian berikutnya diharapkan dapat meneliti faktor atau kegiatan yang lebih luas serta berpengaruh.
2. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan populasi dan sampel penelitiannya lebih luas dan berpengaruh pada pengembang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, H. (2020, September). Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Pengolahan Kerupuk Ikan Lele *Clippss Catfish Chips* di Kota Bogor. *Forum Agribisnis*, 10, September. Arief, M. (2014). Pengaruh Pemberian Probiotik Berbeda pada Pakan Komersial terhadap Pertumbuhan dan Efisiensi Pakan Ikan Lele Sangkuriang. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*.
- Blocher. (2011). *Manajemen Biaya*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Salemba Empat. Carter, W. (2011). *Akuntansi Biaya Buku 2* (14 ed.). (Krista, Trans.) Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Carter, W. K. (2004). *Akuntansi Biaya* (1 ed.). (Krista, Trans.) Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Dinas Pertanian dan Perikanan. (2017). *Data Produksi Perikanan Kota Depok Cabang Usaha Pembesaran Ikan Konsumsi*. Dinas Pertanian dan Perikanan. Depok: Dinas Pertanian dan Perikanan.
- Dinas Peternakan dan Perikanan Jombang. (2015). *Data Produksi Ikan Lele Kabupaten Jombang Tahun 2015*. Jombang, Jawa Timur, Indonesia: Dinas Peternakan dan Perikanan Jombang.
- Faisal, S. (2005). *Format-Format Penelitian Sosial* (7 ed.). Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fatmawati, R. (2014, November). Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi sebagai Suatu Usaha untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi pada PT. Pabrik Gula Kreet Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 16, 3.
- Fatmawati, R. (2014, November 1). Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi sebagai Suatu Usaha untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi pada PT. Pabrik Gula Kreet, Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2.
- Ginting, R. P. (2019, Juni). Analisis Anggaran Biaya Produksi sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Indapo Batu Rongkam. *Jurnal Ilmiah Smart*, III, 42- 46.
- Hanafi. (2002). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta, D.I. Yogyakarta, Indonesia: Graha Ilmu.
- Handoko, H. (2009). *Manajemen*. Yogyakarta, D.I Yogyakarta, Indonesia: BPF.
- Handoko, H. T. (2003). *Manajemen*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Salemba Empat. Hartati, E. (2016). *Analisis Pengendalian Biaya Produksi sebagai Suatu Usaha untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Musi Landas*. Universitas Muhammadiyah Palembang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Palembang: Tidak dipublikasikan.
- Kholmi, M. (2009). *Akuntansi Biaya*. Malang, Jawa Timur, Indonesia: UMM Press. Marlina,

- N. (2015). Peranan Anggaran Biaya Produksi sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada CV. Azka Syahrani. *Accounting Symposium* (pp. 6-12). Bogor: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan.
- Miftahuddin, M. (2019). *Analisis Risiko Produksi Pembesaran Ikan Lele dengan Sistem Biofloc di PT. Agro 165 Nusantara Jaya*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Sains dan Teknologi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mowen, H. (2009). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat, dan Rekayasa* (1 ed.). Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa* (1 ed.). Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Robert dan Vijay. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Siregar, B. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Soekarni, M. (2017). *Metodologi Penelitian Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial bagi Pemula*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: LIPI Press.
- Surbakti, J. A. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele di Kota Kupang. *Partner*, 23, 662-671.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Alfabeta.
- Sujarweni, W. V. (2015). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta, D.I. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Baru Press.
- Suparta, N. (2013, Mei). 2.1.5 Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Pendapatan Petani Ikan Lele di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 1, 14.
- Supriyono. (2000). *Sistem Pengendalian Manajemen* (1 ed.). Yogyakarta, Jawa Tengah, Indonesia: BPFE.
- Sutrisno. (2000). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi* (2 ed.). Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia: Ekonisia.
- Sutrisno. (2001). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi* (1 ed.). Yogyakarta, D.I Yogyakarta, Indonesia: Ekonisia.
- William, K. (2009). *Akuntansi Biaya*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Yuningsih. (2009). *Akuntansi Biaya* (Revisi ed.). Malang, Jawa Timur, Indonesia: UM